ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 14 TELAGA BIRU KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

PUTRI REGINA TOI

F014120025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrasor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	: Putri Regina Toi
NIM	: F01420025
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud,S.Pd,M.Pd
NIDN. 0913077901	NIDN : 0901019102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 14 TELAGA BIRU KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Putri Regina Toi [1], Lia Nurhayati [2], Yane Hardiyanti Mahmud [3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : putrireginatoi@gmail.com,lianurhayati@umgo.ac.id,yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRAK

Putri Regina Toi 2020 Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Dr. Lia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd (II) Yane Hardiyanti Mahmud S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 14 Telaga Biru, Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo penelitian ini di latarbelakangi adanya meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripstif teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari keseluruhan penelitian ini mengenai peran kepala sekolah sebagai admnistrasi dalam meningkatkan mutu pembelajarn di SDN 14 Telaga Biru. Meningkatkan mutu di sekolah antara lain guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Administrator, Mutu Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman yang cukup pesat, lembaga sekolah wajib melakukan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah merupakan suatu system terbuka yang tentunya harus memilih inovasi atau berinovasi dalam mempertahankan keberadaannya supaya tidak gulung tikar, jika seandainya itu terjadi maka, keseluruhan unit yang ada di dalamnya wajib mempertahankan eksitensi sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang maju atau mundurnya suatu sekolah dan juga yang akan mengambil sebuah langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Yuliza Utmi Yati, 2019).

Selain itu Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Madrasah. Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemu-dian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi (Darmiati dkk, 2020). Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja. Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharus-nya Kepala Sekolah membentuk menejerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem menejerial yang baik bisa dibentuk dengan menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusanya dapat menerapkan fungsi kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organi-sasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, kete-rampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018).

Hanim (2020) yang berpendapat bahwa kebijakan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru untuk mewujudkan perubahan dan kemajuan sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai orang nomor satu di sekolah, tentu memiliki tanggungjawab dan wewenang yang lebih dari pada bawahannya dalam memutuskan kemana arah sebuah lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang profesional, harus mampu membuat perencanaan yang baik yang akan dijalankan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Tidak hanya perencanaan, kepala sekolah juga harus mampu mengorganisir, pengelolaan hingga menilai kinerja bawahannya.Berbicara kinerja, erat kaitannya dengan guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dan juga sebagai administrator harus mampu mengatasi hal-hal yang demikian, baik dilakukan pendampingan secara langsung kepada sang guru maupun mengadakan pelatihan, karena berbicara kinerja juga berbicara kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Jika hal ini tidak menjadi perhatian kepala sekolah maka akan berdampak kepada lulusan

Dari uraian di atas terlihat bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator sangat penting dan berpengaruh di dalam keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Administasi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerja sama dengan satu orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan sebelumnya. Sedangkan administrator merupakan si pelaku dari kegiatan administrasi itu sendiri, dalam hal ini yaitu kepala sekolah.

Dalam menjalankan perannya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan bawahannya dengan baik, hal ini nantinya akan berpengaruh dengan kinerja para bawahannya. Seorang kepala sekolah yang baik dalam menjalakan perannya tidak memandang bahwa bawahannya sebagai seorang bawahan yang tidak mengetahui apa-apa, akan tetapi kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai teman sejawatnya sehingga para bawahan dalam hal ini guru tidak akan segan-segan dalam hal bertanya yang berkaitan dengan tugasnya kepada kepala sekolah yang bertindak sabagai administrator. Hal itu juga akan berpengaruh kepada kinerja dari bawahannya tersebut.

Administrasi jika dilihat dari arti sempit merupakan proses surat menyurat, baik itu mencatat surat masuk maupun surat keluar. Akan tetapi jika kita lihat lebih luas, administrasi merupakan usaha atau proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Peran kepala sekolah dalam administrasi merupakan peran yang sangat penting, karena kepala sekolah memegang kendali atas kebijakan yang semuanya ada di tangan seorang kepala sekolah.

Dalam mencapai visi dan misi sekolah, tentu salah satu komponen yang harus menjadi perhatian khusus yaitu administrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian yang mengatakan bahwa Administrasi merupakan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pendapat para ahli di atas dapat kita lihat bahwa administrasi bukan hanya sekedar kegiatan surat menyurat dan hal yang serupa lainnya, akan tetapi berbicara bagaimana cara mencapai visi atau tujuan dari sebuah organisasi tersebut.

Administrator yang efektif memiliki kompetensi manajerial yang menggambarkan kemampuan (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efesien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupaka tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Studi terbaru Dagnew Kelkay (2020, hal. 415) melaporkan bahwa peran kepala sekolah telah menagalami perubahan besar, menjadi lebih komples, dan bergeser dari peran membangun manajer sehingga menjadi pemimpin intruksional visioner (Hanim & Wazir, 2021).

Selain itu Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Madrasah. Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemu-dian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi (Darmiati dkk, 2020). Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja. Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang

penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharus-nya Kepala Sekolah membentuk menejerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem me-nejerial yang baik bisa dibentuk dengan menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusanya dapat menerapkan fungsi kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organi-sasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, kete-rampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018).

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala sekolah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Menurut Yurni, 2018: Ternyata kesuksesan seseorang tidakan semata–mata ditentukan oleh kemampuan berfikir saja (Pengetahuan), tetapi lebih kepada tindakan mengelola diri sendiri dan dapat mempengaruhi orang lain (soft skill). Hal ini membuktikan bahwa kesuksesan seseoarang lebih ditentukan oleh kemampuan manage self daripada kemampuan knowlage. Dan juga sebagai isyarat bahwa mutu pendidikan karakter mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbacai metode belajar (Ibrahim & Robiah, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 14 Telaga Biru September 2023, bahwa kepala sekolah itu memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi profesional. Kepala sekolah menganalisis apa saja kebutuhan sekolah, kepala sekolah melihat apa saja yang kurang sehingga dengan data yang ada di raport mutu bisa meningkatkan apa saja yang kurang seperti literasi, karakter, dan budaya. Berdasarkan data yang ada di raport mutu tersebut kepala sekolah bisa mengetahui analisis penyebabnya dimana, kelemahannya dimana,hal itu yang akan di tingkatkan berhubungan dengan profesioanlisme guru, peran kepala sekolah juga yaitu melihat kebutuhan dan apa yang harus di adakan di sekolah pengembangan sekolah kedepannya akan seperti apa.

Masalah dalam meningkatkan mutu di sekolah antara lain guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan,perlu inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya salah satunya dengan mewajibkan tenaga pengajar untuk mengikuti seminar pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi, metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data yang terdapat di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Kehadiran peneliti merupakan kewajiban dalam melakukan penelitian dengan pedekatan kualitatif. Karena Kehadiran peneliti akan membangun hubungan antara peneliti dengan objek peneliti.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2023, Peneliti melakukan penelitian di SDN 14 Telaga Biru yang bertempat di jln. Prof Dr. Hj, Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, Provinsi Gorontalo.Sesuai dengan konsep kualisasi penelitian, dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada kepala sekolah yang menjadi obyek penting penelitian.

Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanan melalui pengamatan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesunggunnya.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara mendalam tentang data yang di perlukan dalam observasi.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo bahwa kepala sekolah itu memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi profesional. Kepala sekolah menganalisis apa saja kebutuhan sekolah, kepala sekolah melihat apa saja yang kurang sehingga dengan data yang ada di raport mutu bisa meningkatkan apa saja yang kurang seperti literasi, karakter, dan budaya. Berdasarkan data yang ada di raport mutu tersebut kepala sekolah bisa mengetahui analisis penyebabnya dimana, kelemahannya dimana,hal itu yang akan di tingkatkan berhubungan dengan profesioanlisme guru, peran kepala sekolah juga yaitu melihat kebutuhan dan apa yang harus di adakan di sekolah pengembangan sekolah kedepannya akan seperti apa.

Masalah dalam meningkatkan mutu di sekolah antara lain guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan,perlu inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya salah satunya dengan mewajibkan tenaga pengajar untuk mengikuti seminar pendidikan.

1. Silabus

a. Tujuan Silabus

Sebuah silabus adalah rancangan atau rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, serta penilaian yang akan digunakan dalam suatu kursus atau pelajaran. Tujuan dari silabus adalah untuk merencanakan dan mengorganisasikan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu kursus atau program pendidikan. Silabus memberikan panduan bagi pengajar dan siswa tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana cara pembelajarannya, dan bagaimana penilaian akan dilakukan**.**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan silabus adalah merangkum segala komponen-komponen pembelajaran yang ada disekolah, silabus juga memudahkan guru dalam menjabarkan standatar kompetensi rencana kegiatan pembelajaran dan dimuat dalam RPP untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

b. Rencana pembelajaran dalam silabus

Rencana pembelajaran yang disusun dalam silabus biasanya mencakup beberapa komponen yaitu : Identifikasi tujuan, Deskripsi materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, rencana pembelajaran dan evaluasi perbaikan**.** dapat disimpulkan dari paparan informan di atas adalah rencana pembelajaran tersusun dalam silabus yang harus sesuai dengan kurikulum merdeka yang dati ATP dan di arahkan ke RPP. Rencanan pembelajaran bersikan identitas mata pelajaran standar kompetrensi sampai pada penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar serta menganalisis capaian pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengqan tahap capaian dan kaerakteristik peserta didik.

c, Strategi guru yang di usulkan untuk mendorong pemahaman dalam silabus

Penggunaan metode interaktif, penerapan teknologi, pendekatan berbasis masalah, pemberian umpan balik, kolaborasi dan diskusi, evaluasi, dan penguatan motivasi.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi meningkatkan aktivitas guru, kemudian kita melihat dari segi manajemennya disiplin guru, perangkat pembelajaran harus lengkap, dari silabus penyusunan RPP, dan beban kerja yang ada itu harus dikelola dengan baik. mendorong partisipasi dan pemahaman siswa yaitu sebagai fasilitator penggunaan waktu tunggu di kelas dan juga teknik dalam penyampaian. Dan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terbuka yang dapat merangsang pemikiran kritis dan memperkuat pemahaman mereka.

2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. RPP dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyediakan kerangka kerja yang terstruktur bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui RPP, guru dapat mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

RPP harus sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan lingkungan siswa, jadi. pada saat penyusunan rpp harus memenuhi komponen yang harus di penuhi, merencanakan pembelajaran yang terarah, mengakomodasi kebutuhan siswa, menentukan tujuan pembelajaran,mengukur kemajuan siswa, dan evaluasi.

b. Proses Penyusunan RPP

Proses penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seharusnya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan memahami kebutuhan serta karakteristik siswa, RPP dapat dirancang secara lebih efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

RPP harus sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi dalam menyusun RPP setelah menyusun KD, Indikator, tujuan. menanalisis kebutuhan siswa, pemahaman standar kompetensi, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan materi RPP di susun harus memperhatikan aspek-aspek pendukung baik dari siswa dan orang tua.

c. RPP dapat di sesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran yang terus berkembang

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seharusnya dapat disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran yang terus berkembang. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan siswa sehingga memberikan hasil yang optimal.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa RPP harus menyesuaikan dengan kurilulum tersebut. Di sekolah . Sdn 14 sudah dalam tahap menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, jadi sekarang ini poisisimya di mandiri berubah yang belum secara keseluruhan menggunakan kurikulum merdeka. Penyesuaian perkembangan yaitu harus memahami kurikulum terbaru, sebagai guru perlu memahami dengan baik kurikulum terbaru yang berlaku, kami harus mengikuti pembaruan dan perubahan yang terjadi dalam kurikulum tersebut. Dan guru harus bisa menyusun pembelajaran berbasis proyek, yaitu menyusun pembelajaran berbasis proyek atau tugas tugas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan

3. Rombongan Belajar

a) Guru mengevaluasi mutu pembelajaran dalam rombongan belajar

Evaluasi mutu pembelajaran dalam sebuah rombongan belajar melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, efektivitas metode pengajaran, dan kemajuan individual siswa.

disimpulkan bahwa,pada rombongan belajar ini ada evaluasi rombongan belajar melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, efektivitas metode pengajaran, dan kemajuan individual siswa. Menganilisis interaksi siswa terhadap pemahaman dalam pembelajaran.

b) Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam rombongan belajar

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam rombongan belajar. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, motivator, dan contoh yang baik bagi siswa.

disimpulkan bahwa, peran meningkatkan rombongan belajar termasuk dalam manajerial untuk meningkatkan proses pembelajaran, bertanggung jawab merancang materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan para guru akan selalu memastikan bahwa siswa mendapat pembelajaran yang berkualitas.

c) Mengidentifikasi masalah yang muncul dalam rombongan belajar

Ada beberapa macam yaitu:ketidakcocokan antara peserta dan materi pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman, masalah interpesonal di antara peserta, keridakhadiran peserta, dan ketidaksesuaian metode pengajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, mengantisipasi agar tidak terjadi persoalan di dalam rombongan belajar, setiap pembelajaran selalu ada pertemuan melalui komunitas belajar tentunya membicarakan hal-hal yang terjadi di kelas. Membimbing siswa dan member dukungan terhadap materi yang sulit di pahami oleh siswa.

4 Beban kerja guru

a. Beban kerja guru dapat memngaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran

Beban kerja guru memainkan peran penting dalam kualitas pengajaran dalam pembelajaran. Semakin tinggi beban kerja guru, semakin sulit bagi mereka untuk memberikan pengajaran yang berkualitas karena mereka mungkin tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa, beban kerja guru dapat memengaruhi kualitas pengajaran dalam pembelajaran di kelas. mempengaruhi juga keberhasilan dari pembelajaran dan beban kerja tidak terlaksana jelas akan mempengaruhi hasil kerjanya.

b. Dukungan dari sekolah dan staf administrasi

Dukungan dari sekolah dan staf administrasi sangat penting untuk membantu guru mengelola beban kerja mereka. Hal ini bisa mencakup menyediakan sumber daya yang diperlukan, memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional, serta membantu dalam administrasi tugas-tugas sekolah sehingga guru dapat fokus pada pengajaran dan pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, Dukungan dari sekolah dan staf administrasi sangat penting untuk membantu guru mengelola beban kerja mereka. Sekolah dan staf administrasi dapat membantu guru dengan pengaturan waktu yang efisien dan mempermudah IT dalam proses pembelajaran.

5. Buku Teks Pelajaran

a. Buku teks memberikan dukungan yang memadai

Buku teks yang memadai memang harus dirancang untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Ini dilakukan dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, ilustrasi yang menarik, contoh yang relevan, serta latihan yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa, Buku teks pelajaran biasanya dirancang untuk mencakup berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa untuk memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan berbagai sumber belajar, seperti materi online, proyek, dan diskusi kelompok. Dan menjadi Salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa

b. Respon siswa terhadap penggunaan buku teks

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan buku teks bisa bervariasi tergantung pada kualitas buku teks, gaya pembelajaran masing-masing individu, serta kebutuhan dan preferensi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, Respon siswa dan guru terhadap penggunaan buku teks bisa bervariasi tergantung pada kualitas buku teks seperti kualitas buku teks, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, minat dan kebutuhan individu siswa,dan memperlancar dan membantu mereka dalam proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan pembelajaran

a. Mengidentifikasi dan menangani tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Buku teks yang baik di rancang untuk memberikan dukungan yang memadai bagi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Mereka seringkali mencakup berbagai pendekatan pembelajaran, seperti gambar, diagram, teks, latihan, dan pertanyaan, yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik.

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa, Seorang guru harus mampu menguasi situasi yg ad di dalam kelas serta mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta jika melaksanakan belajar mengajar kita juga harus memperhatikan waktu.

b. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang efektif

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa langkah penting yaitu: Rencana pembelajaran, penggunaan metode, kolaborasi dan diskusi, umpan balik, dan evaluasi.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rpp.silabus.harus dipastikan kalau semua berjalan lancar, berarti dia akan efektif ketika pembelajarannya terlaksana dengan baik dari sisi disiplin siswa juga baik. guna mencapai waktu yang efektif dan efisien.

Penilaian hasil belajar

a. Proses penilaian hasil belajar

Proses penilaian hasil belajar memainkan peran enting dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkesluruhan. Dengan menilai hasil belajar siswa secara sistematis, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka.

dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkeseluruhan. ngukur dan untuk mengidentifikasi capain siswa dalam belajar enilaian hasil belajar itu feedback atau umpan balik artinya keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di nilai berhasil.

b. **Metode guru dalam penilaian hasil belajar**

Metode guru dalam penilaian hasil belajar memainkan peran penting dalam mendukung evaluasi mutu pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi yang sesuai, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode guru dalam penilaian hasil belajar memainkan peran penting dalam mendukung evaluasi mutu pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi yang sesuai. memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa selama proses pembelajaran untuk memperbaiki pemahaman dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai admnistrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, peran Kepala sekolah itu memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi professional. Kepala sekolah menganalisis apa saja kebutuhan sekolah, kepala sekolah melihat apa saja yang kurang sehingga dengan data yang ada di raport mutu bisa meningkatkan apa saja yang kurang seperti literasi, karakter, dan budaya.

Berdasarkan data yang ada di raport mutu tersebut kepala sekolah bisa mengetahui analisis penyebabnya dimana, kelemahannya dimana, hal itu yang akan di tingkatkan berhubungan dengan profesioanlisme guru, peran kepala sekolah juga yaitu melihat kebutuhan dan apa yang harus di adakan di sekolah pengembangan sekolah kedepannya akan seperti apa.

Masalah dalam meningkatkan mutu di sekolah antara lain guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, perlu inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya salah satunya dengan mewajibkan tenaga pengajar untuk mengikuti seminar pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Nalar Logis Siswa SMP

Ali, J. H. (2019). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran IPA pada SDN Roja 1 Ende

Amon, L., & Harliansyah, H. (2022).Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 1(1), 147-162.dengan kompetensi dan sertifikasi guru.

Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. International Journal of Scientific & TechnologyResearch, 7(7)

Anshar, M. (2022).Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 2095-2103.

Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation to-ward Teacher's Discipline. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 32-44. Retrieved from

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2), 68-85.

Fiqri, U. L. (2020). Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan (studi kasus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. INCARE, International Journal of Educational Resources, 1(3), 256-279.

Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. INCARE, International Journal of Educational Resources, 1(3), 256-279

Hasibuan, S. H., & Munasib, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. 3(September), 247–258.

Ibrahim, T., & Robiah, S. (2020). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi.

Imanuddin, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 3 Bireuen (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).m International

Kantor, S. A., Agama, K., &Jember, K. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. Jieman.Iain-Jember.Ac.Id, 2(1)

Karjuni, A., Priyadi, M. A., Wajdi, F., & Sunarya, D. D. (2023).Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Change Think Journal, 2(01), 82-91.

Kelkay, A. D. (2020). School principals' and supervisors' leadership practices in teachers' continuous professional development program : in secondary of Bahir Dar city, Ethiopia International

Lfionita, I. L., Muhaimi, L., & Fahruddin, F. (2019). The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung.Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru.

Nurhayati, L. (2018). PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Mahmud, Y. H. (2021). Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo. Akademika, 10(1), 35-43.

Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. Dawuh: Islamic Communication Journal, 1(3), 76-81.

Rahman, Y. (2018). Kurangnya pemahaman manajemen pendidikan karakter dilingkungan
sekolah dasar negeri 63 kota gorontalo.

Rusmono. 2017. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 24-3)

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung:

Thayer, J. (2018). Teaching for discipleship : strategies for transformational learning. Stone Bridge Teaching Ministries.

Wiranata, C. 2013. Pengertian Rombel Normal dan Tidak Normal dan Jumlah Jam

Mengajarnya, (Online), diakses 20 November 2016

Yuliza Utmi Yati. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disekolah Menengah Pertama Smp Negeri 19 Kota Jambi,(Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi).